

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 14).

#### 1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Gresik selama periode penelitian yakni pada tahun 2015-2018, yang dapat diakses melalui website [www.idsggo.id](http://www.idsggo.id).

#### 1.3 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Popoulasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.

##### 3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah populasi yang akan digunakan dalam sampel penelitian yaitu sesuai memenuhi kriteria sampel

tertentu dengan yang dikehendaki oleh peneliti, kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah periode 2015-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2018.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data terkait dengan penelitian selama tahun 2015-2018.

#### **1.4 Jenis dan Sumber Data**

##### **1.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang berasal dari dokumen atau laporan yang dibuat oleh institusi.

##### **1.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Peneliti memperoleh data tersebut melalui situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode penelitian yakni pada tahun 2015-2018.

## 1.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

## 1.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1.6.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan seperti direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.6.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak instiusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.6.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan lainnya dengan komisaris, direksi, pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak

independen. Dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah total Dewan Komisaris}}$$

### 3.6.4 Intellectual Capital

*Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (2004) yaitu metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*).

VAICTM diperoleh dari penjumlahan dari komponen *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE) dan *capital employed efficiency* (CEE). Perhitungan VAICTM terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

#### 1. Menghitung *Value Added* (VA)

VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*, dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

OUT (*Output*) : Total penjualan dan pendapatan lain-lain

IN (*Input*) : Beban dan biaya kecuali beban karyawan

#### 2. Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE)

*Human capital efficiency* adalah indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak VA yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan untuk karyawan. HCE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HCE : *Human Capital Efficiency*, rasio dari VA terhadap HC

VA : Value Added

HC : *Human Capital*, beban karyawan

### 3. Menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE)

*Structural Capital Efficiency* adalah indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added*/VA) modal struktural. SCE mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA dan merupakan indikasi seberapa sukses SC dalam melakukan proses penciptaan nilai pada perusahaan. SCE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SCE : *Structural Capital Efficiency*, rasio dari SC terhadap VA

SC : *Structural Capital*, hasil pengurangan *Value Added* dan *Human Capital*

VA : Value Added

### 4. Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE)

*Capital Employed Efficiency* adalah indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal yang digunakan. CEE menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit CE. CEE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CEE : *Capital Employed Efficiency*, rasio dari VA terhadap CE

VA : Value Added

CE : *Capital Employed*, total ekuitas

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen, yaitu HCE, SCE, dan CEE.

$$VAICTM = HCE + SCE + CEE$$

### 3.6.5 Kinerja Keuangan

Dalam kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan dibandingkan dengan penjualannya, investasi aset dan ekuitasnya (Nia, 2016).

Pengukuran yang digunakan yaitu sebagai berikut:

ROA (*return on asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total asset. Rasionya adalah :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis paling mendasar yang berguna untuk menggambarkan suatu keadaan data secara umum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik juga terdapat ada empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal Ghozali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019). Uji normalitas data bisa dilakukan melalui analisis *grafik normal probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain pendekatan grafik, uji normalitas data juga dapat dilakukan melalui analisis statistik yaitu analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar keputusan jika hasil nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi dengan normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Ghozali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019) . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai  $tolerance > 0,1$  dan  $variance\ inflation\ factor\ (VIF) < 10$ .

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya Ghozali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019). Model regresi yang baik merupakan model yang regresi bebas dari autokorelasi, dengan cara mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Jika  $du \leq d \leq 4-du$  maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi.

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan  $variance$  dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019). Apabila dalam  $variance$  dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika pada grafik *scatterplot* tidak

ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DKI + \beta_4 IC + e$$

Keterangan:

Kinerja Keuangan : *Return on Asset (ROA)*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Regresi

IC : *Intellectual Capital (VAIC)*

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial

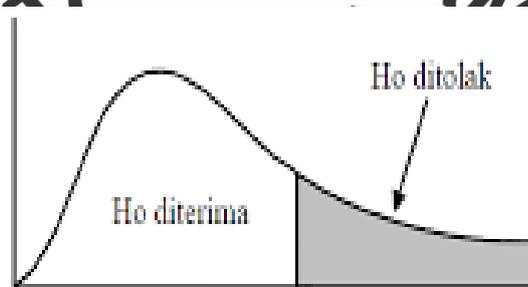
DKI : Dewan Komisaris Independen

e : Komponen pengganggu (*standard error*)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

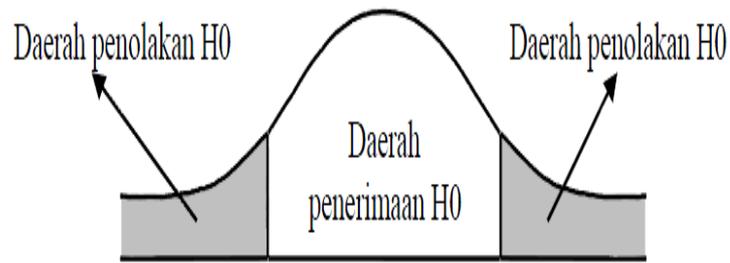
Menurut Ghozali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019) bahwasanya uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.7.4.1 Uji F

#### 3.7.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam persamaan regresi berganda. Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.



**Gambar 3.7 4.2 Uji Parsial**

### 3.7.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

